

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Pekapuran Raya

Kelurahan Pekapuran Raya adalah suatu wilayah pemukiman penduduk yang dulunya adalah Kampung Sungai Baru. pada Tahun 1980 dimekarkan menjadi 4 (Empat) kelurahan yaitu :

- a. Kelurahan Sungai Baru.
- b. Kelurahan Pekapuran Laut.
- c. Kelurahan Pekapuran Raya.
- d. Kelurahan Karang Mekar.

Sejak dimekarkan menjadi Kelurahan Pekapuran Raya, kegiatan pelayanan administrasi dan pembangunan dilakukan di Jalan Pangeran Antasari Gg. SMIP RT 06. Status kantor dan tanah pada saat itu merupakan pinjam pakai dari Bapak Alm. H. Abdul Hamid (kakek Nor Khair mantan staf kelurahan),¹ kemudian pada tahun 1989 dimasa Lurah Ali Durasit menempati kantor baru yang dibangun oleh Pemerintah Propinsi dan tanah milik LKMD yang bertempat di Komplek Pasar Binjai RT 16. Berhubung karena banyaknya rumah bangunan baru serta padatnya aktifitas pasar sekitar Kantor Kelurahan, maka sewaktu Lurah Budi Rahim beserta LKMD mengusulkan kembali Kantor Kelurahan yang baru.

¹Profil (Laporan Tahunan) Kelurahan Pekapuran Raya Tahun 2016 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Kelurahan Pekapuran Raya merupakan kelurahan yang berada hampir di daerah pertengahan kota. Kelurahan Pekapuran Raya berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yang berjarak kurang lebih 4 km. dari pusat pemerintahan Kota Banjarmasin dan dapat ditempuh kurang lebih 10 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sedangkan dengan Kecamatan Banjarmasin Timur dengan jarak kurang lebih 2 km. dengan waktu tempuh kurang lebih 5 menit serta dengan ibu Kota propinsi berjarak kurang lebih 4,5 waktu tempuh kurang lebih 15 menit.

2. Letak Geografis

Kelurahan Pekapuran Raya adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur yang letaknya termasuk Daerah Aliran Sungai (DAS). Dan secara umum wilayahnya berupa kawasan rawa dan sungai yang merupakan dataran rendah yakni 0,16 m. dibawah permukaan laut yang sangat dipengaruhi dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan serta termasuk daerah pasang surut dengan tingkat kelerengan 0-2 % dan hujan lokal turun pada bulan November – April.²

Batas – batas Kelurahan Pekapuran Raya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Karang Mekar Kec. Banjarmasin Timur.
- Sebelah Timur : Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.
- Sebelah Barat : Kelurahan Pekapuran Laut Banjarmasin Tengah.

²Profil (Laporan Tahunan) Kelurahan Pekapuran Raya Tahun 2016 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Jarak tempuh dari Kelurahan Pekapuran Raya ke kantor Kecamatan Banjarmasin Timur sekitar \pm 2 km, jarak tempuh dari Kelurahan Pekapuran Raya ke kantor Walikota Banjarmasin sekitar \pm 7 km, sedangkan jarak tempuh dari Kelurahan Pekapuran Raya ke kantor gubernur provinsi Kalimantan Selatan sekitar \pm 32 km. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
JARAK KELURAHAN KE PUSAT PEMERINTAHAN

No	Pemerintahan	Jarak tempuh
1.	Kecamatan	2 Km
2.	Kabupaten/walikota	7 Km
3.	Provinsi	32 Km

Sumber: Profil Kelurahan Pekapuran Raya tahun 2015

3. Demografis

a. Keadaan Penduduk

Kelurahan Pekapuran Raya sebagian besar penduduknya merupakan penduduk asli Kota Banjarmasin yang telah berbaur dengan berbagai suku bangsa yang dapat hidup rukun berdampingan. Mayoritas penduduknya beragama Islam.

Potensi Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pekapuran Raya dapat dilihat pada tabel jumlah kepala keluarga menurut jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 2
JUMLAH KEPALA KELUARGA DI PEKAPURAN RAYA MENURUT JENIS
KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah KK
1.	Laki – laki	4.934 KK
2.	Perempuan	730 KK
Jumlah		5.664 KK

Sumber Data : Profil Kelurahan Pekapuran Raya tahun 2015

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki – laki	10. 443 Jiwa
2.	Perempuan	10. 316 Jiwa
Jumlah Penduduk		20. 759 Jiwa

Sumber Data : Profil Kelurahan Pekapuran Raya tahun 2015

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, laki-laki yang lebih besar di bandingkan perempuan.

b. Tingkatan Pendidikan Masyarakat

Lembaga pendidikan Formal yang terdapat di Kelurahan Pekapuran Raya dapat dilihat pada tabel jumlah sarana pendidikan berikut:

TABEL 4
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1 Buah
2.	TPA	8 Buah
3.	Taman Kanak- kanak	6 Buah
4.	SD/Sederajat	8 Buah
5.	SLTP/Sederajat	2 Buah
6.	SLTA/Sederajat	0 Buah
7.	Perguruan Tinggi/Akademi	0 Buah
Jumlah		25 Buah

Sumber Data : Profil Kelurahan Pekapuran Raya tahun 2015

c. Agama dan Tempat Ibadah

Agama juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, begitu pula di Kelurahan Pekapuran Raya yang mayoritasnya beragama Islam walaupun sebagian masyarakatnya ada yang beragama Kristen, Katholik dan Hindu. Namun keberagaman di Kelurahan tersebut sangat harmonis dalam beragama, keseluruhan masyarakat di Kelurahan ini menganut agama Islam.

TABEL 5
TEMPAT IBADAH

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Mesjid	4 Buah
2.	Musholla/Langgar	25 Buah
3.	Gereja	0 Buah

4.	Pura	0 Buah
5.	Wihara	0 Buah
6.	Klenteng	0 Buah
Jumlah		29 Buah

Sumber Data : Profil Kelurahan Pekapuran Raya tahun 2015

Dari data yang diatas dapat kita ketahui bahwa tempat ibadah di Kelurahan Pekapuran Raya memiliki tingkat agama yang sangat kuat ke Islamannya, itupun belum termasuk pengajian-pengajian ataupun majelis-majelis yang berada di Kelurahan Pekapuran Raya. Ini merupakan hal yang sangat menunjang kegiatan keagamaan sehingga tradisi kebudayaan Islam dengan memasukkan tradisi nenek moyang yang berasal dari Jawa tetap saling berdampingan dengan sangat baik.

d. Mata Pencarian

TABEL 6
MATA PENCARIAN PENDUDUK

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Wiraswasta	3.807
2.	Karyawan Swasta	1.099
3.	PNS	284
4.	Pelajar Mahasiswa	2.943
5.	TNI/POLRI	12
6.	Mengurus Rumah Tangga	4.273
7.	Lainnya	8.341
Jumlah		20.759

Sumber Data : Profil Kelurahan Pekapuran Raya tahun 2015

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pekerjaan atau bisa kita katakan mata pencarian di Kelurahan Pekapuran Raya masih sangat minim yang memiliki pekerjaan tetap dan sebagian besar di Kelurahan Pekapuran Raya masih banyak yang tidak bekerja.³

B. Identitas Subjek Penelitian

Penelitian mengenai pola pengasuhan ayah sebagai *single parent* di kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin timur ini ada beberapa orang yang dilibatkan sebagai subjek dan informan, adapun yang dijadikan subjek sebanyak 3 orang, setiap subjek akan ada lagi informan yang mengenal dekat dengan subjek. Pemilihan subjek berdasarkan kriteria dari yang akan diteliti yaitu seorang ayah *single parent*, . Berikut identitas dari 3 orang subjek :

TABEL 7
IDENTITAS SUBJEK PENEITIAN *SINGLE PARENT* DI PEKAPURAN RAYA
KECAMATAN BANJARMSIN TIMUR

No	Subjek (inisial)	Usia (Tahun)	Ciri-ciri fisik (tinggi badan, bentuk hidung, warna kulit)	Pekerjaan	Jumlah anak	Sebab <i>Single Parent</i>
1.	HY	33	167 cm, Mancung, Hitam kecokelatan	Buruh bangunan	1	Bercerai tahun 2015
2.	HB	39	165 cm, Mancung, Sawo matang	Pemilik toko	2	Ditinggal mati 2013
3.	RL	38	170 cm, Mancung, Sawo matang	Berdagang di pasar	1	Ditinggal mati tahun 2014

³ Data Kelurahan, *Pekapuran Raya Banjarmasin Timur*, 12 Juni 2016

Tabel tersebut subjek yang diteliti memiliki usia yang berkisar antara 30-40 tahun, sebagai HY, HB, dan RL, jumlah anak yang mereka miliki tidak jauh berbeda, namun di luar dari deskripsi subjek diatas secara fisik secara latar belakang kehidupan serta keluarga mereka memiliki cerita masing-masing, yang akan didalami dalam pembahasan selanjutnya, namun sebelum membahas lebih jauh mengenai subjek, akan di deskripsikan terlebih dahulu informan dari penelitian ini, berikut penjelasannya:

TABEL 8
IDENTITAS INFORMAN

No	Informan (inisial)	Jenis kelamin	Hubungan
1.	RN	Laki-laki	Teman HY
2.	AI	Perempuan	Adik kandung HB
3.	SH	Laki-laki	Teman RL

Berdasarkan dari tabel diatas, sebanyak dua orang informan berjenis kelamin laki-laki, satu orang perempuan. Adapun hubungan informan dengan subjek merupakan orang-orang terdekat yang memang mengenal dengan baik mengenai subjek, diantaranya dua orang sebagai teman, yang mereka akui telah mengenal subjek semenjak kecil, dan satu orang yang merupakan saudara kandung dari subjek.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Subjek pertama: HY

a. Latar belakang HY

Ciri-ciri fisik yang dimiliki subjek HY, sebagaimana yang telah terlampir dalam tabel, subjek memiliki tinggi badan 167 cm, bentuk hidung mancung, warna kulit hitam kecokelatan dengan usia 33 tahun. Pendidikan terakhir HY yaitu SMP, sehari-harinya HY bekerja sebagai buruh bangunan yang bekerja dari hari senin sampai sabtu dari pagi sampai sore dan hanya libur di hari minggu.

HY memiliki satu orang anak berusia 9 tahun dan duduk di bangku kelas 3 sekolah dasar yang letaknya tak jauh dari rumah. Adapun yang menjadi penyebab berpisahnya subjek HY dan istrinya menurut informan RN yang mengaku sudah lama mengenal subjek HY sejak kecil adalah dikarenakan tidak ada lagi kecocokan antara HY dengan istrinya, berikut penuturan dari RN : *“Karna kadada kecocokan lagi. Jadi bercerai lawan istrinya. Kalo setahu aku istrinya tulak meninggalkannya. Itu aja pang yang aku tahu soalnya orangnya itu kada mau bekisah-kisah masalah yang dialami keluarganya.”*

HY telah berpisah dengan istrinya selama 2 tahun lebih, saat di masa awal perceraianya ia mengaku perasaan memang tidak nyaman, menurut penuturannya: *“kada kawa dikisah lagi sudah, kada nyaman apalagi waktu hanyar-hanyar bepisahan, begawi tuh biasa bisa kepikiran anak di rumah,...”*

Terlebih lagi untuk mengasuh sendiri anaknya, HY merasa kesulitan, *“ya kayapa lah, amun cerewet tuh nah ngalih banar tu pang sudah kada biasa, apalagi waktu umur nya waktu lima tahunan itu cerewet-cerewetnya”*. Namun

untuk sekarang, HY tak lagi merasa kesulitan dalam mengasuh anaknya, karena ia dibantu oleh ibunya yang menemani anaknya dirumah saat ia bekerja.

b. Pola pengasuhan HY sebagai *single parent*

Seorang *single parent* dalam mengasuh anak tentunya harus menyesuaikan antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk mengurus anaknya terlebih jika anaknya masih anak-anak yang memerlukan dampingan ekstra dari orangtuanya. Hal inilah yang perlu dipertimbangkan mengenai pembagian waktunya, bagi HY sebagai seorang buruh bangunan yang bekerja dari pagi hingga sore hari pada hari senin sampai sabtu, hal ini membuatnya tak memiliki waktu banyak untuk mengurus anaknya, waktu bertemu dengan anaknya pun hanya di malam hari. Untuk di malam hari itu HY memberikan perhatian kepada anaknya yang berusia 9 tahun tersebut dengan menanyakan tentang di sekolah dan bagaimana pelajarannya.

Selain itu, HY memberikan perhatian kepada anak sulungnya tersebut dengan mengantarkannya setiap hari ke sekolah, sedangkan untuk pulang sekolah menurut penuturan HY, anaknya sering pulang bersama teman-temannya yang lain karena HY tak memiliki waktu untuk menjemput anaknya.

Sedikitnya waktu yang dimiliki HY dari hari senin hingga sabtu untuk anaknya, berlanjut ke hari minggu HY sering menggunakan hari itu untuk pergi memancing untuk melepaskan lelah setelah bekerja selama seminggu penuh, HY jarang meluangkan waktu untuk bersama anaknya di hari minggu, menurutnya saat ia masih bersama sang istri ia sering mengajak anaknya berkeliling sekadar untuk melihat-lihat di minggu sore.

Waktu anak HY sering dihabiskan bersama dengan neneknya yang memang membantu menjaga anaknya ketika HY tak ada dirumah, dalam hal ini terlihat peran seorang nenek menjadi begitu sentral dalam mendidiknya termasuk juga menjaganya ketika sakit. HY masih sangat bergantung pada keberadaan orangtuanya.

Dalam mendidik anaknya, HY termasuk orangtua yang cukup tegas jika anaknya keasyikan bermain di luar dan pulang lewat dari jamnya, selebihnya menurut HY anaknya termasuk anak yang penurut, tidak menentang nasihatnya. Kalaupun HY pernah marah dengan perilaku anaknya, hal itu disebabkan anaknya berkelahi berebut mainan, HY juga tak pernah melakukan hukuman fisik ketika ia marah.

Dalam hal pendidikan formal anaknya di sekolah, HY sering menanyakan pekerjaan rumah dan menegur anaknya jika terlihat terlalu banyak menonton TV dan lupa belajar, prestasi anaknya di sekolah termasuk cukup baik meskipun tidak mendapat peringkat tiga besar, untuk nilai harian mata pelajaran di sekolah. *“aku kada tapi tahu banyak karena, jarang melihat hasil atau buku latihan anakku. Tapi walaupun kada tapi memperhatikan dalam membimbing anakku belajar, tapi aku akan berusaha supaya anakku kawa menuntungkan sekolahnya sampai ke jenjang SMA”*.

Dalam hal mendidik agamanya, HY kerap membawa anaknya untuk ikut shalat di masjid dngan begitu ia dapat meniru bagaimana orang menjalankan agamanya. Untuk masalah agama, HY memiliki standar setidaknya anaknya dapat mengaji al-qur'an dan shalat, diluar itu ia memercayakan pendidikan agama yang

di dapat di sekolah dasar, karena ia mengaku tak begitu mengerti tentang pelajaran mengenai agama, dengan keterbatasannya tersebut, HY kemudian memberikan tambahan pelajaran agama dengan menyuruh anaknya belajar lagi di taman pengajian al-qur'an di masjid dekat rumahnya. *“sebenarnya aku kada tapi paham jua tentang pelajaran agama, jadi aku masukakan ke TPA minimal anaku bisa membaca Al-quran”*

Sebagaimana orangtua lainnya yang mengharapkan kebahagiaan bagi anak-anaknya, begitu pula yang ada di benak dan setiap doa HY yang menginginkan agar anaknya menjadi anak yang sukses dan sehat selalu.

c. HY sebagai *single parent* menghadapi kendala dalam proses mengasuh anak

Kendala yang dihadapi dalam mengasuh anak sendirian tentunya menjadi beban tersendiri bagi seorang ayah yang merangkap perannya sebagai seorang ibu, untuk itu diperlukan baginya untuk mendapatkan bantuan dari orang terdekat yang mereka percayai.

Begitu pula dengan HY, ia mengaku tidak mampu jika harus mengasuh anaknya sendirian, karena keterbatasan waktu yang ia miliki. Beruntung HY masih memiliki orangtua yang sehat yang tinggal serumah dengannya, sehingga bebannya sebagai orangtua tunggal tak mengganggu aktifitasnya mencari nafkah untuk anak satu-satunya tersebut.

Kendala yang HY rasakan lebih kepada ketika ia harus melihat anaknya sakit, pernah ketika anaknya sakit tipes sehingga harus di bawa ke rumah sakit, saat itu ia kekurangan uang kemudian meminjam uang kepada RN teman HY

semenjak kecil. Masalah-masalah memang kadang ada dalam kehidupan HY, namun karena selama 2 tahun lebih menjalaninya, ia kini merasa telah terbiasa dengan keadaan sekitarnya serta kekhawatirannya akan anaknya yang ditinggal bekerja pun kian berkurang karena dibantu orangtuanya.

Selain itu, menurut penuturan RN, seorang HY jarang bercerita tentang kesedihannya, sehingga ada atau tidak ada masalah jarang diketahui. Karena itu RN sebagai teman, meskipun merasa kasihan dengan keadaan HY, ia merasa HY seorang yang tegar dan tak memerlukan motivasi dari temannya, baginya HY juga seorang ayah yang optimis dengan masa depan anaknya, hal ini terlihat dalam semangatnya bekerja.

2. Subjek Kedua: HB

a. Latar belakang HB

Ciri-ciri fisik yang dimiliki HB, sebagaimana terlampir dalam tabel memiliki tinggi badan 165 cm, dengan kulit sawo matang berusia 39 tahun. Pendidikan terakhirnya Madrasah Aliyah atau setara SMA, sehari-harinya HB yang memiliki toko minyak wangi ini bekerja di tokonya tersebut, bekerja dari pagi sampai sore, dan di siang hari ia menyempatkan untuk pulang ke rumah karena anaknya yang kedua biasanya pulang di siang hari.

HB memiliki dua orang anak, anaknya yang pertama bersekolah di MTS Kelas 9 dan anaknya yang kedua bersekolah di SD kelas 4. HB berpisah dengan istrinya dikarenakan istrinya meninggal dunia setelah sebelumnya istrinya telah sakit dalam waktu yang cukup lama. Istrinya meninggal saat anak keduanya masih

duduk di bangku kelas 1 SD, sekitar 3 tahun sudah HB menjadi orangtua tunggal bagi kedua anaknya.

HB mengaku merasa sedih ketika harus ditinggal istrinya, “*aku sedih amun kaingatan anak yang masih halusan*”, namun HB tak mau berlarut-larut dalam kesedihannya ia berusaha menjalani seperti biasa meski keadaan telah berubah. Melihat kesusahan yang menimpa HB, AL sebagai adik kandungnya tanpa perlu diminta oleh sang kakak kerap membantu menjaga anak-anaknya mulai dari anak-anak ditinggal ibunya hingga sekarang.

b. Pola pengasuhan HB sebagai sebagai *single parent*

Subjek HB tidak hanya berperan dalam mencari nafkah, kehidupannya sebagai *single parent* membuatnya harus memikirkan keadaan rumah serta anak-anaknya, sebuah tugas yang biasa diperankan oleh seorang ibu. Namun ia menjalaninya dengan keyakinan bahwa anak-anaknya yang kini ia rawat merupakan titipan dari Allah yang harus dijaga dengan benar meskipun ibu mereka telah tiada.

Dengan peran gandanya tersebut, HB yang bekerja menjaga tokonya harus menyesuaikan antara waktu untuk anaknya serta waktunya bekerja. Kedua anak HB bersekolah menggunakan sepeda, sehingga HB tak repot lagi untuk mengantar dan menjemputnya, setelah pulang sekolah, anak kedua HB biasanya tak langsung pulang ke rumah, ia singgah dulu ke rumah adik ayahnya, ketika telah siang HB menjemput anaknya yang ada di rumah saudaranya tersebut unuk pulang bersama-sama, dengan begitu kekhawatiran HB akan anaknya dapat berkurang.

Hal-hal yang paling diperhatikan HB dari anak-anaknya biasanya waktu makan, untuk itu ia terbiasa pulang ke rumah di siang hari untuk membawakan anak-anaknya makanan, baru kemudian setelah shalat dzuhur ia kembali ke toko. Selain itu, HB merupakan ayah yang sangat memperhatikan shalat yang dikerjakan anaknya, ia sering menasihati anaknya agar tak tertinggal melaksanakan shalat.

Untuk urusan pembagian waktu bermain, shalat dan belajar, HB mengaku menerapkannya secara disiplin kepada anak-anaknya, menurutnya hal itu untuk kebaikan mereka sendiri. *“Amun gasan waktu belajar, aku menyuruh anaku belajar di malam hari minimal 30 menit, supaya aku kawa umpat memperhatikan inya pas belajar”*

Sebagai orang tua tunggal, HB merupakan sosok yang penyayang kepada anak-anaknya, sebagaimana yang dikatakan informan AL bahwa HB jarang marah apalagi melakukan kekerasan fisik ketika anaknya berbuat kesalahan, HB pun sering berpesan pada AL agar turut membantunya memperhatikan anak-anaknya ketika HB tengah bekerja.

Meskipun HB hanya memiliki waktu di hari minggu untuk anak-anaknya, HB menyempatkan untuk mengajak anaknya pergi jalan-jalan jika ada keperluan anaknya yang harus ia beli, seperti halnya tas atau sepatu untuk sekolah.

HB juga memberikan perhatian terhadap prestasi anaknya di sekolah, anak-anaknya mendapatkan peringkat 10 besar di kelasnya, namun yang membuat HB bersyukur tidak hanya mengenai prestasi anaknya tersebut, namun sikap penurut mereka saat HB membrikan perintah kepada mereka untuk melaksanakan shalat

dan belajar. Ia pun optimis dalam menjalani kehidupan dan berharap dapat mewujudkan cita-cita anaknya dengan cara memberikan pendidikan setinggi-tingginya.

Sebagaimana mestinya orangtua, HB juga turut menuntun anaknya dalam mengenal agama, menurutnya sedari kecil anaknya telah dikenalkan dengan pengajaran agama.

Alhamdulillah mulai mamanya masih ada masih halus sampai sekarang ini sudah dikenalkan dengan agama, mulai lagi halus umur 4 tahunan sudah aku bawa ke masjid sholat di masjid. Supaya lebih mengenal masalah agama anak aku masukan di TPA kalo yang kakanya itu sudah pernah di wisuda kelas 6 SD hatam sudah Al-qur'an.

Menurut pengakuannya, pengajaran agama merupakan hal yang sangat penting, dengan begitu ia berharap anaknya kelak dapat menjalani kehidupan sesuai dengan jalan yang benar yang telah ditunjukkan dalam agama sehingga dapat terhindar dari jalan menyimpang dari agama karena ia meyakini bahwa agama tidak hanya penting untuk kehidupan di dunia tetapi juga kehidupan setelahnya.

Selain itu sebagai tambahan, HB juga sering membawa anaknya ke tempat pengajian untuk memperkaya wawasan mengenai agama. Dan ia pun tak lupa untuk selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang shalih dan shalihah.

- c. HB sebagai *single parent* menghadapi kendala dalam proses mengasuh anak

Meskipun dengan jelas ia terlihat dapat mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya secara mandiri, AL sebagai adik merasa turut prihatin terlebih

disaat anak kedua HB saat ditinggal ibunya masih kecil, sehingga AL berempati untuk membantu mengurangi kesusahan yang dihadapi oleh HB, AL turut membantu menjaga dan merawat anak kakanya tersebut tanpa perlu diminta.

Menurut HB permasalahan yang paling sering ia hadapi yaitu dalam hal mengurus keperluan rumah dan membersihkan rumah, pekerjaan yang biasanya dilakoni seorang ibu. Beliau mengatakan bahwa; *“Banyak permasalahan misalnya urusan menyediakan makan, betetapas, apalagi menjagai di rumah biasa jarangkan siang di rumah banyak di tokonya kecuali malam hanyar ada di rumah, jadi pikiran biasanya”*.

Kendala lain HB sering merasa khawatir ketika harus meninggalkan anaknya di rumah sementara ia masih bekerja, namun dalam hal ini dapat ia atasi dengan memberikan telepon genggam pada anak pertamanya agar jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tak diinginkan anaknya dapat segera menghubunginya.

Ketika terkadang perkataan orang sekitar terhadap status single parent cukup mengganggu sebagian yang menjalaninya, HB merasa biasa saja dan tak perlu ada yang dikhawatirkan karena menurutnya yang terpenting adalah kehidupan keluarganya dapat berjalan baik-baik saja. Menurut HB hal yang mampu membuatnya bertahan sejauh ini dan tetap menguatkannya adalah anak-anaknya sendiri.

3. Subjek ketiga: RL

a. Latar belakang RL

Subjek RL berusia 38 tahun dengan ciri-ciri fisik sebagaimana yang telah tertulis dalam tabel, memiliki tinggi 170 cm dengan kulit sawo matang. Adapun

pendidikan terakhir RL ialah sekolah dasar. RL sehari-hari bekerja dengan cara berdagang kebutuhan pokok di pasar dari pagi sampai jam 1 siang.

RL memiliki satu orang anak berusia 14 tahun bersekolah di sekolah menengah pertama dan tengah berada di kelas 9. RL berpisah dengan istrinya sudah tiga tahun lebih hal ini dikarenakan istrinya meninggal dunia, sebelum meninggal dunia istri RL sempat di rawat di rumah sakit dalam waktu yang cukup lama hingga akhirnya ia meninggal di rumah sakit. Di awal saat ia ditinggal istrinya, RL sering merasa khawatir ketika harus meninggalkan anaknya sendirian di rumah, namun sekarang ia merasa terbantu dengan adanya orangtua RL yang setiap hari datang ke rumahnya untuk menemani anaknya.

b. Pola pengasuhan RL sebagai sebagai *single parent*

RL yang bekerja sebagai pedagang di pasar dari pagi sampai jam 1 siang, memiliki waktu luang cukup banyak untuk dapat bersama anaknya jika dibandingkan dengan subjek-subjek sebelumnya. Sehari-harinya RL biasa mengantarkan anaknya berangkat sekolah dan untuk pulang sekolah anaknya biasa pulang bersama dengan teman-teman yang lainnya, menurutnya hal ini dapat membantu anaknya untuk dapat bergaul dengan temannya.

Dengan perannya sebagai orangtua tunggal, RL turut memberikan perhatian kepada anaknya ketika di rumah, bentuk perhatian tersebut dengan mengetahui dengan siapa ia bergaul, bagaimana nilai sekolahnya sehingga paling tidak ia dapat mengontrol perilaku anaknya di rumah. Di hari libur pun terkadang RL mencoba meluangkan waktu untuk anaknya dan mengajaknya untuk berjalan-

jalan, namun anaknya sendiri terkadang yang menolaknya karena lebih suka tinggal di rumah menonton televisi.

Dalam menjalani kehidupannya, RL termasuk orang yang mandiri karena ia harus menyelesaikan sendiri pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian dan memperhatikan keperluan anaknya ia jalani tanpa bantuan orang lain, karena orangtuanya tidak dapat sepenuhnya membantunya menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut.

RL merasa bersyukur memiliki anak yang penurut, selain itu wajah anaknya yang memiliki kemiripan dengan ibunya memberikan penawar rindunya terhadap istrinya. Dalam mendidik anaknya semata wayang tersebut RL merasa harus menanamkan kedisiplinan namun dengan cara lembut, ia mencontohkan ketika mengajak anaknya untuk shalat, ketika adzan ia mengajak anaknya untuk mengambil wudhu terlebih dahulu sehingga tidak ada alasan untuk menunda shalatnya.

RL sering menasihati anaknya agar tak pernah meninggalkan shalat dan tidak melambat-lambatkan atau menunda shalatnya dan selalu menghormati orangtua. Jika anaknya melanggarnya RL akan bersikap lebih tegas, apalagi jika ia meninggalkan shalatnya. Namun sikap keras RL tak berarti ia menghukumnya dengan melakukan kekerasan fisik karena ia merasa tidak tega jika harus menyakiti anaknya.

Terkait dengan keadaan anaknya di sekolah, RL biasanya bertanya kepada anaknya langsung, mengenai apa saja yang ia pelajari di sekolah atau perihal tugas sekolah yang harus ia selesaikan di rumah. Beliau mengatakan; *“Mun inya bulik*

sekolah tuh ku suruh ganti baju, ku suruh makan, habis makan tuh ku takuni inya ada PR atau kada. Mun ada ku suruh inya langsung menggawi, ku kawani jua inya dihiga menggawi PR tuh”.

RL sadar bahwa ia harus memberikan yang terbaik untuk anaknya, termasuk dalam hal pendidikan guna mencapai cita-citanya kelak, untuk itu ia mempersiapkannya sedari dini dengan menyisihkan sedikit demi sedikit hasil jualannya setiap hari agar kelak dapat membantu mengurangi kekurangan dalam mewujudkan cita-cita anaknya.

Dalam mengajarkan agama kepada anaknya, RL memasukkan anaknya dalam TPA, di sana ia belajar baca tulis Al-qur'an setiap sorenya, selain itu RL juga membawa anaknya untuk ikut pergi ke majlis, di sana ia akan mendapatkan pengajaran agama tambahan. RL mengaku pengajaran agama sangat penting dan membantunya di kehidupan akhirat nantinya.

Setiap harinya RL mengaku selalu mendoakan anaknya agar dapat sukses dunia dan akhirat serta bisa membantu orangtuanya kelak di akhirat.

- c. RL sebagai *single parent* menghadapi kendala dalam proses mengasuh anak

Sebagai orangtua tunggal tentunya kehidupan yang dijalani RL bersama dan tanpa istrinya tentunya sangat berbeda, meskipun tentunya mungkin ada masalah namun RL dapat mengatasinya, permasalahan yang terkadang ada menurut RL terkadang sebatas pada masalah ia tak pandai memasak masakan yang kadang diinginkan anaknya.

Terlepas dari masalah masakan, RL memang dikenal orang yang tak terlihat memiliki masalah, sebagaimana penuturan SH sebagai sahabat RL semenjak kecil, ia mengenal perangai kawannya sebagai seorang yang tak pernah terlihat sedih bahkan dalam kondisinya sebagai orangtua tunggal ini tak menjadi alasan baginya untuk banyak mengeluh justru sebaliknya ia sering memotivasi teman sekitarnya. RL pun dikenal sebagai seorang yang penyabar, sangat jarang melihatnya memarahi anaknya.

Pekerjaan RL yang hanya menuntutnya bekerja selama setengah hari semakin memudahkan RL dalam membagi waktu, dengan banyaknya waktu ia dapat leluasa memperhatikan sang anak, RL pun diuntungkan dengan usia anaknya yang sudah remaja sehingga tidak terlalu sulit menjaganya seperti menjaga anak-anak.

SH percaya bahwa RL dapat menjalani kehidupannya dengan optimis, seperti yang ia ungkapkan; *“optimis banar si RL nginih, urangnya mulai bahari jua pantang menyerah pang, ya walaupun ada masalah si RL nginih kada pernah bisa mengeluh, jadi mun membesarkan anak aja menurutku kada jadi masalah besar gasan si RL nginih”*.

Terhadap omongan atau perkataan orang mengenai statusnya sebagai orangtua tunggal, RL menyikapinya dengan sederhana, menurutnya perkataan orang cukup didengarkan walaupun ada perkataan yang tidak baik, menurutnya itu menjadi motivasi tersendiri agar ia dapat membuktikan bahwa ia dapat berbuat lebih baik lagi. Sikap RL yang cukup terbuka dengan orang lain pun membuatnya dapat bertetangga dengan baik.

Dengan ketegarannya serta kemandiriannya dalam menjalani hidup sebagai single parent ia akui sering mendapatkan motivasi dari orangtuanya sendiri agar RL senantiasa mendidik anak dengan baik sehingga dapat sukses dunia dan akhirat.